**EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI *FINGER PRINT***

**DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI**

**DINAS KETAHANAN PANGAN**

**KOTA LUBUKLINGGAU**

**Sekar Arum Larasati1, Irma Idayati, SE., M.Si\_P12, Wawan Fransisco, SH., MH\_Dosen P23**

1Manajemen, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

**Email:** [**1**218010130@mhs.univbinainsan.ac.id](mailto:1218010130@mhs.univbinainsan.ac.id)

**Abstrak**

Masalah pada penelitian ini adalah efektivitas penerapan absensi *finger print* dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau, sehingga pegawai kesulitan dalam pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, ketepatan waktu ketaatan terhadap peraturan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan langsung pada tempat penelitian (observasi), melakukan tanya jawab langsung pada sumber (wawancara), dan dokumentasi dengan menggunakan sampel 10 orang pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Efektivitas (X) menyatakan bahwa (47%) pegawai menjawab sangat efektif dan (13%) pegawai menjawab tidak efektif. Variabel Penggunaan Absensi *Finger Print* (M) menyatakan bahwa (55%) pegawai menjawab sangat baik dan (5%) pegawai menjawab tidak baik. Variabel Disiplin Pegawai (Y) menyatakan bahwa (84%) pegawai menjawab sangat disiplin dan (16%) pegawai menjawab tidak disiplin. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan absensi *finger print* dalam meningkatkan disiplin kerja pegawi Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau sangat efektif dan sangat baik

Kata Kunci : Efektivitas, Penggunaan Absensi *Fingerprint*, Disiplin Pegawai

***Abstract***

*The problem in this study is the effectiveness of the application of finger print attendance in improving the work discipline of employees at the Lubuklinggau City Food Security Service, so that employees have difficulty in achieving targets, adaptability, job satisfaction, timeliness of compliance with regulations, and being responsible in carrying out their duties. This research uses a qualitative descriptive research method, by making observations and recording directly at the research site (observation), conducting questions and answers directly at the source (interview), and documentation using a sample of 10 employees of the Lubuklinggau City Food Security Service. The results showed that the Effectiveness variable (X) stated that (47%) employees answered very effectively and (13%) employees answered ineffectively. The Finger Print Attendance (M) Variable states that (55%) employees answered very well and (5%) employees answered not well. The Employee Discipline Variable (Y) states that (84%) employees answered highly disciplined and (16%) employees answered undisciplined. It can be concluded that the effectiveness of the application of finger print attendance in improving the work discipline of pegawi of the Lubuklinggau City Food Security Service is very effective and very good*

*Keywords : Effectiveness, Use of Fingerprint Attendance, Employee Discipline,*

1. **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman untuk saat ini berkembang dengan sangat pesat dan semakin maju, sehingga berdampak pada makin canggihnya teknologi. Sistem yang dahulunya masih manual kini menjadi elektronik. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang penting adalah semakin dibutuhkannya penggunaan alat pengolah data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkannya penggunaan alat pengolahan data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Organisasi-organisasi yang ingin mengembangkan usaha dan mencapai sukses harus mengikuti era informasi dengan menggunakan alat pendukung pengolah data yaitu komputer. Seiring dengan kemajuan zaman seperti saat ini, hampir semua kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dijalankan melalui komputer dan jaringan. Peran sistem informasi berbasis komputerisasi dalam proses pelayanan publik sangat diperlukan agar bisa efektif dan efesien. Jika sistem informasi diterapkan dalam birokrasi maka akan terjalin suatu relasi atau hubungan yang banyak membawa dampak positif bagi aparatur itu sendiri.

Sumber Daya Manusia merupakan asset yang penting dalam setiap sumber kehidupan. Apalagi di dalam dunia kerja baik itu lembaga atau organisasi swasta atau pemerintah, dibutuhkan sumber daya manusia.yang.berkualitas.untuk.menciptakan hasil.kerja.yang.baik untuk lembaga. atau. organisasinya..

Menurut Fahmi (2018) Sumber Daya Manusia adalah peranan dalam. suatu .organisasi tidak.lepas.dari.faktor.pegawai yang diharapkan dapat berprestasi sebaik mungkin agar terciptanya sumber daya manusia yang unggul dalam mencapai. tujuan. suatu. organisasi. dan memberikan.pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Menurut Mardiasmo (2017) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indicator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

“Menurut Edy Sutrisno (2016), Absensi atau daftar hadir adalah suatu bukti bahwa seorang pegawai datang dalam bekerja di sebuah kantor atau organisasi. Absensi biasanya juga merupakan sebuah penerapan dalam disiplin yang telah diatur masing-masing oleh kantor. Pelaksanaan daftar hadir atau pengisian absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi instansi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketetapan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari

Menurut Pandi Afandi (2021), Disiplin merupakan sarana untuk melatih kepribadian pegawai agar senantiasa menunjukkan kinerja yang baik sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak berbentuk dalam waktu yang lama salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui proses latihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau. Dalam wawancaa tersebut, yang mana ditemukan pegawai sering datang terlambat (tidak sesuai jam kantor), datang ke kantor hanya untuk absensi kemudian pergi meninggalkan kantor, pulang tidak tepat waktu atau pulang lebih cepat dari jam kantor.

Setelah melakukan observasi. di Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau, ditemukan permasalah-permasalahan yang berkaitan dengan disiplin pegawai diantaranya : ketepatan waktu pegawai setelah adanya absensi *finger print*, dengan menerapkan absensi *finger print* dapat meningkatkan ketepatan waktu pegawai untuk datang ke Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau, serta komitmen pegawai dalam melaksanakan tugas dan menegakkan disiplin

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya. disiplin pegawai yang kurang, maka tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Absensi *Finger Print* Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau”**

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau yang beralamatkan di Jln. Lapter Silampari Kelurahan Air Kuti Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan variabel efektivitas (X), penggunaan absensi *finger print* (M), dan disiplin pegawai (Y). dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian kepustakaan dimana mengumpulkan dan mempelajari data dari literature-literatur dan sumber bacaan yang relevan dan juga peneliti melakuakn wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Responden dalam penelitian di Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau adalah 10 orang dari 28 orang pegawai.

1. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut:

**Penggunaan Absensi *Fingerprint* (M) :**

Indikator :

1. Praktis
2. Akurat
3. Sekuritas Tinggi

**DISIPLIN PEGAWAI (Y) :**

Indikator :

1. Ketepatan Waktu
2. Ketaatan terhadap Peraturan
3. Tanggung Jawab Dalam Menjalankan Tugas

**EFEKTIVITAS (X) :**

Indikator :

1. Pencapaian Target
2. Kemampuan Adaptasi
3. Kepuasan Kerja

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Efektivitas (X)**

Efektivitas adalah sumber daya dan sarana dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan pemberdayaan seluruh potensi pegawai. Absensi atau daftar hadir adalah suatu bukti bahwa seorang pegawai datang dalam bekerja di sebuah kantor atau organisasi.

Efektivitas di sini dilihat dari pencapaian target, kemampuan adaptasi, dan kepuasan kerja. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau.

Pertanyaan mengenai bagaimana pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau menanggapi seberapa efektivkah penerapan absensi *finger print* di kantor, berikut jawaban responden :

**Tabel. 1 Bagaimana peningkatan kinerja pegawai setelah adanya absensi *fingerprint*?**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jawaban Informan | Frekuensi | Percent |
| Semakin baik.  Cukup baik.  Kurang baik | 5  1  4 | 50,0  10,0  40,0 |
| Total | 10 | 100,0 |

Sumber : Olah data, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa pencapai target pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau mengenai peningkatan kinerja pegawai setelah adanya absensi *fingerprint* yaitu sebanyak 5 orang (50%) menjawab semakin baik, 1 orang (10%) menjawab cukup baik, dan 4 orang (40%) menjawab Kurang baik. Ini berarti bahwa pencapaian target pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau mengenai peningkatan kinerja pegawai adalah semakin baik.

**5.2 Penggunaan Absensi *Finger Print***

Penggunaan absensi *finger print* disini dilakukan dengan melihat dari praktis, akurat, dan sekuritas tinggi. Untuk lebih jelas mengenai penggunaan absensi *finger print* akan dibahas sebagai berikut :

**Tabel. 2 Apakah penerapan absensi *finger print* dapat memudahkan pegawai dalam mengisi daftar hadir kepegawaian?**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jawaban Informan | Frekuensi | Percent |
| Ya, dengan absensi menggunakan mesin *finger print* dapat memudahkan pegawai dalam melakukan absensi.  Cukup mudah  Tidak mudah | 6  2  2 | 60,0  20,0  20,0 |
| Total | 10 | 100,0 |

Sumber : Olah data, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa apakah penerapan absensi *finger print* dapat memudahkan pegawai dalam mengisi daftar hadir kepegawaian sebanyak 6 orang (60%) menjawab ya, dengan menggunakan mesin *finger print* dapat memudahkan pegawai dalam melakukan absensi, sebanyak 2 orang (20%) menjawab cukup mudah, dan sebanyak 2 orang (20%) menjawab tidak mudah. Jadi, hal ini membuktikan bahwa penerapan absensi *finger print* dapat memudahkan pegawai dalam mengisi daftar hadir yaitu menggunakan mesin *finger print* dapat memudahkan pegawai dalam melakukan absensi.

Penerapan absensi *finger print* di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau sangat efektif dan memberikan dampak yang baik dalam mengurangai kecurangan-kecurangan pada absensi manual. Absensi *finger print* secara elektronik telah diprogram sedemikian rupa sehingga sulit untuk dimanipulasi oleh pegawai yang datang terlambat dan pulang lebih awal maupun pegawai yang menitip diabsenkan oleh pegawai lain.

Walaupun pada awal penerapan absensi *finger print* membuat pegawai kurang nyaman, karena dipaksa harus absen lebih pagi, sementara kebiasaan yang dilakukan selama ini selalu datang ke kantor sudah siang atau di atas jam 08.00 wib. Kebiasaan pegawai yang selalu datang ke kantor lebih siang, dipaksa harus datang lebih pagi. Dengan pemaksaan seperti ini karena hal ini addalah sesuatu yang positif, maka secara berangsur-angsur pegawai sudah mulai datang ke kantor lebih cepat dibandingkan sebelum penerapan absensi *finger print*.

Proses absensi *finger print* secara otomatis akan menyimpan data-data pegawai yang melakukan absensi setiap hari kerja. Data pegawai yang melakukan absensi tersebut terekap sesuai dengan data pegawai yang tersimpan dalam database ketika pegawai yang bersangkutan melakukan absensi setiap harinya. Maka dalam membuat rekap absensi pegawai sangat efektif tanpa harus mengetik secara manual dari buku absensi.

Penerapan absensi sidik jari (*finger print*) yang dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau belum dicapai secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari rekap absensi dimana pegawai masih banyak yang datang terlambat (tidak sesuai jam kantor), datang ke kantor hanya untuk absensi kemudian pergi meninggalkan kantor, pulang tidak tepat waktu atau pulang lebih cepat dari jam kantor.

Pencapaian tujuan yang maksimal dalam penerapan absensi sidik jari membutuhkan waktu yang lama, hal ini dikarenakan pegawai butuh proses untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Pegawai membutuhkan kesiapan mental yang baru untuk merubah kebiasaan

.

**5.3 Disiplin Pegawai (Y)**

Disiplin pegawai disini dilakukan dengan melihat ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Untuk lebih jelas mengenai disiplin pegawai akan dibahas sebagai berikut :

Pertanyaan berikutnya yaitu bagaimana pemanfaatan waktu pegawai setelah adanya absensi *finger print* ? Sebagai berikut :

**Tabel. 3 Bagaimana pemanfaatan waktu pegawai setelah adanya absensi *finger print* ?**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jawaban Informan | Frekuensi | Percent |
| Sangat baik.  Cukup baik.  Kurang baik | 6  3  1 | 60,0  30,0  10,0 |
| Total | 10 | 100,0 |

Sumber : Olah data, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa bagaimana pemanfaatan waktu pegawai setelah adanya absensi *finger print*, *sebanyak* 6 orang (60%) menjawab sangat baik, sebanyak 3 orang (30%) menjawab cukup baik, dan sebanyak 1 orang (10%) menjawab kurang baik. Jadi, hal ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dalam pemanfaatan waktu pegawai setelah adanya absensi *finger print* adalah sangat baik.

Disiplin adalah kesadaran seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungj jawab yang dibebankan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan absensi *finger print* dalam mendisiplinkan kerja pegawai pada praktiknya sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya peraturan absensi *finger print* yang dengan tegas mengatur waktu kedatangan dan kepulangan seorang pegawai. Setiap pegawai tanpa terkecuali, tidak diperkenankan memperbaiki absensi tersebut.

Meskipun demikian, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau masih ditemui beberapa pelanggaran yang dilakukan pegawai, seperti datang terlambat, tidak masuk kerja tanpa keterangan, tidak ada di ruang pada jam kerja masih berlangsung, kembali dari istirahat makan siang melewati batas waktu yang ditentukan dan kembali ke ruangan mendekati jam pulang kerja.

Tingkat kedisiplinan pegawai di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau sudah cukup baik dan meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkannya absensi *finger print*. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi absensi pegawai sebelum dan sesudah penerapan absensi *finger print*. Namun demikian, kedisiplinan pegawai tidak bisa diukur secara mutlak hanya dilihat dari rekap mesin *finger print* yang hanya merekam jam kerja pegawai berdasarkan waktu ketika pegawai tersebut datang di pagi hari dan absen pulang sore hari. Dibutuhkan pengawasan secara rutin dan berkala oleh pemimpin serta memberikan tauladan yang baik mengenai kedisiplinan kerja agar di contoh oleh para pegawainya.

# KESIMPULAN

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rekap hasil wawancara yang dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau yaitu variabel efektivitas (X) menyatakan bahwa (47%) pegawai menjawab sangat efektif dan (13%) pegawai menjawab tidak efektif dari 6 pertanyaan yang diajukan kepada 10 orang responden. Variabel Penggunaan absensi *finger print* (M) menyatakan bahwa (55%) pegawai menjawab sangat baik dan (5%) pegawai menjawab tidak baik dari 6 pertanyaan yang diajukan kepada 10 orang responden. Selanjutnya, variabel disiplin pegawai (Y) menyatakan bahwa (84%) pegawai menjawab sangat disiplin dan (16%) pegawai menjawab tidak disiplin dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada 10 orang responden.
2. Penerapan mesin absensi mudah digunakan sebab pegawai hanya perlu meletakkan jarinya pada mesin absensi, secara otomatis mesin akan membaca data pegawai tersebut dan disimpan di dalam database kepegawaian.
3. Penerapan absensi *finger print* cukup efektif dalam mengurangi kecurangan-kecurangan pada absen manual, *finger print* telah diprogram sehingga diperlukan keahlian pemprograman database untuk bisa melakukan manipulasi data atau perubahan data jam datang dan jam pulang.
4. Penerapan absensi *finger print* cukup efektif dalam mendisiplinkan kerja pegawai meskipun masih ditemui beberapa pelanggaran yang ditemui pegawai yang datang terlambat, pegawai tidak ada di kantor ketika jam kerja atau meninggalkan kantor setelah absen, pegawai kembali ke kantor setelah mendekati jam pulang. Kedisiplinan pegawai tidak bisa hanya dilihat dari rekap mesin absen yang hanya bisa merekam jam datang dan jam pulang, tapi perlu adanya pengawasan dari pimpinan yang lebih baik.
   1. **Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau :

* 1. Sebaiknya dalam hal ini pemimpin Dinas Ketahanan Pangan Kota Lubuklinggau dan seluruh pegawai dapat menyesuaikan diri akan perubahan absensi dari manual ke elektronik menggunakan sistem absensi sidik jari (*finger print*).
  2. Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat secara langsung oleh atasan dalam upaya meningkatkan disiplin pegawai secara maksimal. Pimpinan hendaknya selalu memotivasi pegawai dalam meningkatkan disiplin dengan cara memberikan pujian bagi pegawai yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi pegawai yang terlalu banyak melakukan pelaggaran jam kerja.
  3. Perlu adanya reward atau penghargaan bagi pegawai yang disiplin dalam hal datang lebih awal (tidak pernah terlambat) dan pulang paling akhir (tidak pulang cepat) berdasarkan laporan absen yang terekam pada *finger print*. Hal ini diharapkan dapat memotivasi pegawai dalam meningkatkan disiplin waktu.
  4. Pemimpin hendaknya selalu memotivasi pegawai dalam meningkatkan disiplin dengan cara memberikan pujian pagi pegawai yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi pegawai yang terlalu banyak melakukan pelanggaran jam kerja. Meminimalisir adanya manipulasi data daftar hadir dari *finger print* ada baiknya yang menjadi operator atau user dari aplikasi *finger print* adalah kasubag kepegawaian bukan pegawai staf non jabatan atau karyawan honorer.

# DAFTAR PUSTAKA

Kurniati, R. (n.d.). *Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Administrasi Publik*. 94.

Nani, A., & Wijaya, A. A. M. (2020). Efektivitas Penerapan Absensi *Finger Print* Terhadap Disiplin Pegawai di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota BAUBAU. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, *1*(1), 8–15. https://doi.org/10.35326/jsip.v1i1.524

Oleh, D. (n.d.). Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan di Kabupaten SUMENEP. 24.

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Mamminanga, I. (2020). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Elektronik Sidik Jari Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten WAJO. 2(1), 13.

Zain, Evi Mufrihah, Febry Jein Andjar, Rais Dera Pua Rawi, and Fridolin F Fakdawer. 2022. “Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Raja Ampat Papua Barat.” *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 5(2): 326.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang *Perubahan Undang-Undang* Nomor 8 Tahun 1974 tentang *Pokok-Pokok Kepegawaian*.

Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2010 tentang *Disiplin Pegawai Negeri Sipil*.